



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAKSANAAN
EKSTRAKURIKULER PERMAINAN BOLA VOLI PADA SEKOLAH MENENGAH
ATAS KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Annisah Fitri Harahap¹, Bafirman HB², Fahd Mukhtarsyaf³, Sonya Nelson⁴

¹Universitas Negeri Padang.Kesehatan dan Rekreasi, Padang,Indonesia.

²Universitas Negeri Padang.Kesehatan dan Rekreasi, Padang,Indonesia.

³Universitas Negeri Padang.Kesehatan dan Rekreasi, Padang,Indonesia.

⁴Universitas Negeri Padang.Kesehatan dan Rekreasi, Padang,Indonesia.

Email : nnisahfitrihrp@gmail.com

Received: artikel dikirim 12 Juni 2025 ; Revised: artikel revisi 12 Juli 2025; Accepted: artikel diterima 12 Agustus 2025

Annisah Fitri Harahap. 2025. *Factors Influencing the Implementation of Extracurricular Volleyball Activities at Secondary Schools in Batang Angkola District, Tapanuli Selatan Regency*

Factors Influencing the Implementation of Extracurricular Volleyball Activities at Secondary Schools in Batang Angkola District, Tapanuli Selatan Regency

Abstract: This research aims to determine the completeness, facilities and infrastructure of the mentoring role of teachers in the extracurricular activities of volleyball at SMA Negeri 1 Batang Angkola. This type of research is descriptive in nature. The population and sample for this research are the leaders of SMA N 1 Batang Angkola and 35 students from class XII. The research instruments include observation, documentation, questionnaires, and interviews. Data were collected using closed questionnaires. Data analysis was conducted using percentage formulas. The results of the research indicate that the implementation of volleyball extracurricular activities at SMA Negeri 1 Batang Angkola has been running quite well, as seen from factors such as student interest, facilities and infrastructure, parental support, the role of mentors, and timing of implementation. The factor of student interest has the most dominant influence with an average score of 4.13. This indicates that students have a high interest in volleyball activities. Their strong interest motivates them to actively participate in training and related activities. The factor of facilities and infrastructure received the lowest score, which is 3.43, categorised as sufficient. The training facilities are considered not optimal and still require improvement or additional resources to ensure activities can run more effectively and safely. The factor of parental support scored 3.83, indicating that the majority of students feel supported by their parents, although a small number still feel somewhat lacking in support. This may be due to concerns about the impact of activities on academic performance. The role of the coach scored an average of 4.00, indicating that the coach has a significant influence on the success of the extracurricular programme. The coach was assessed as being capable of guiding, providing motivation, and creating a positive training atmosphere. The timing of the implementation received an average score of 3.76, which is considered quite high. However, there are still students who experience scheduling conflicts between training sessions and other academic activities.

Keywords: *Factors, Extracurricular, Volleyball*

How to Cite: Annisah Fitri Harahap, Bafirman HB, Fahd Mukhtarsyaf, Sonya Nelson. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Permainan Bola Voli Pada Sekolah Menengah Atas Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Jurnal Ilmu Keolahragaan, 3(4), 63-70. <https://doi.org/10.21831/jk.vXiY.00001>



Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelengkapan, sarana dan prasarana peran guru Pembina terhadap kegiatan ekstrakurikuler permainan bola voli di SMA Negeri 1 Batang Angkola. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dan sampel penelitian ini pimpinan SMA N 1 Batang Angkola dan siswa kelas XII sebanyak 35 orang. Instrumen penelitian ini berupa Observasi, Dokumentasi, Angket, Wawancara. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup. Data analisis dengan menggunakan rumus presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler bola voli di SMA Negeri 1 Batang Angkola sudah berjalan cukup baik, dilihat dari faktor minat siswa, sarana dan prasarana, dukungan orang tua, peran pembina dan waktu pelaksanaan. Faktor minat siswa memiliki pengaruh paling dominan dengan rata-rata skor 4,13. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap kegiatan bola voli. Minat yang tinggi memotivasi mereka untuk aktif mengikuti latihan dan kegiatan terkait lainnya. Faktor sarana dan prasarana memperoleh skor terendah, yaitu 3,43, yang tergolong kategori cukup. Fasilitas latihan dinilai belum optimal dan masih memerlukan perbaikan atau penambahan agar kegiatan dapat berjalan lebih efektif dan aman. Faktor dukungan orang tua memperoleh skor sebesar 3,83 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa didukung oleh orang tua mereka, meskipun ada sebagian kecil yang masih merasa kurang mendapat dukungan. Ini bisa disebabkan oleh kekhawatiran akan dampak kegiatan terhadap prestasi akademik. Faktor peran pembina memperoleh skor rata-rata 4,00, menunjukkan bahwa pembina memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan program ekstrakurikuler. Pembina dinilai mampu membimbing, memberi motivasi, dan menciptakan suasana latihan yang positif. Faktor waktu pelaksanaan memperoleh skor rata-rata 3,76, yang berarti cukup tinggi. Namun, masih ada siswa yang mengalami benturan jadwal antara latihan dengan kegiatan akademik lainnya.

Kata Kunci : Faktor-faktor, Ekstrakurikuler, Permainan Bola Voli.

PENDAHULUAN

Olahraga adalah elemen dari kegiatan harian manusia yang bermanfaat untuk menjaga kesehatan fisik dan mental. Hingga sekarang, olahraga telah memberikan dampak yang positif dan signifikan bagi peningkatan kesehatan masyarakat. Di samping itu, olahraga juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kapabilitas bangsa dalam menjalankan sistem pembangunan yang berkelanjutan.. (Putra, 2018)

Mewujudkan salah satu inisiatif pemerintah dalam sektor olahraga, yaitu menjadikan olahraga sebagai bagian dari kehidupan masyarakat dan masyarakat aktif berolahraga, memerlukan berbagai langkah atau usaha dari seluruh elemen masyarakat. Salah satu langkah yang diambil adalah pengembangan olahraga yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan melibatkan organisasi olahraga. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki peran yang sangat vital dalam keberhasilan program pemerintah ini. Untuk menumbuhkan bakat dan kemampuan siswa, sekolah perlu memiliki program yang ditujukan untuk meningkatkan prestasi, baik di bidang akademis maupun olahraga. Terdapat tiga jenis kegiatan pembelajaran di sekolah yang dapat memperkuat kemampuan siswa, yaitu kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, siswa diberikan arahan untuk memilih berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah sesuai dengan minat, bakat, serta keterampilan mereka

Program-program aktivitas di luar kurikulum yang diadakan oleh institusi pendidikan diharapkan mampu menciptakan calon-calon atlet yang selanjutnya bisa dilatih untuk mencapai prestasi di tingkat lokal, nasional, dan global (Zayyinah, 2013). Sesuai yang dikemukakan oleh (Lutan, 2002) bahwa Melalui kegiatan fisik, anak-anak diarahkan untuk belajar sehingga terjadi transformasi perilaku yang berkaitan dengan aspek tubuh, kognisi, perasaan, interaksi sosial, dan moralitas. Keberhasilan implementasi kegiatan di luar kurikulum ini tentu saja membutuhkan dukungan dari beberapa elemen, seperti tersedianya alat dan sarana yang cukup, serta keterampilan dari guru pembimbing ekstrakurikuler dalam menyampaikan materi dan memahami kapasitas peserta. Peran kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya untuk mendalami dan memperluas wawasan peserta didik, tetapi juga untuk membina, memperkuat, dan membentuk nilai-nilai karakter mereka. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk membina dan meningkatkan potensi, minat, serta keterampilan. Diharapkan, aktivitas ini dapat melahirkan atlet berprestasi, mengingat bahwa pencapaian tidak bisa terwujud dalam waktu singkat. (Zayyinah, 2013). Pencapaian kesuksesan dalam olahraga membutuhkan pengelolaan yang tepat, yang meliputi aspek fisik, keterampilan, strategi, dan juga mental. (Oktavianus, 2018)

SMA Negeri yang terletak di Kecamatan Batang Angkola terdapat satu sekolah, yaitu SMA Negeri 1 Batang Angkola. Di lembaga pendidikan ini, terdapat berbagai pilihan ekstrakurikuler yang tersedia, di

antaranya: kelompok ilmiah remaja, osis, PIK-R PKBR, PMR-UKS, pramuka, dan kegiatan Rohani Islam. Dari semua pilihan ekstrakurikuler yang ada, fokus utama yang akan dibahas dalam studi ini berkaitan dengan faktor-faktor pelatihan bola voli. Olahraga voli ini sangat populer di berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Kegiatan olahraga ini juga sering diadakan dalam berbagai turnamen, baik di tingkat lokal, seperti turnamen antar desa yang diadakan untuk merayakan HUT RI, maupun di tingkat nasional, seperti O2SN dan PON, bahkan sampai ke tingkat internasional seperti SEA Games, Olimpiade, dan beberapa turnamen lainnya.

SMA Negeri 1 Batang Angkola adalah institusi pendidikan menengah yang terletak di Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan. Aktivitas olahraga voli menjadi salah satu yang paling disukai. Hal ini terbukti dari tingginya antusiasme terhadap olahraga ini, yang terlihat dari banyaknya peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan beragam prestasi yang diraih. Sekolah SMA Negeri 1 Batang Angkola pernah dikenal karena prestasi yang menonjol dalam dunia voli. Bahkan, mereka sering menunjukkan dominasi dalam berbagai ajang kejuaraan dibandingkan dengan sekolah menengah pertama di kecamatan lainnya. Sayangnya, penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Batang Angkola saat ini tidak berjalan dengan baik atau bahkan mengalami penghentian akibat beberapa faktor, termasuk kurangnya fasilitas yang memadai.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti mengidentifikasi adanya celah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler voli di SMA Negeri 1 Batang Angkola, yaitu: Pertama, masalah yang muncul terkait faktor dari dalam dan luar diri peserta didik. Secara fisik, siswa yang terlibat dalam ekstrakurikuler memiliki kondisi fisik yang cukup baik, tanpa adanya keterbatasan atau kelainan tubuh serta masalah kesehatan mental. Namun, dari sudut pandang psikologis, terlihat adanya penurunan, yang tercermin dari kurangnya perhatian, minat, dan kesiapan siswa selama sesi latihan voli berlangsung. Kehadiran siswa juga menunjukkan banyak yang tidak hadir atau bolong pada beberapa jadwal latihan.

Kedua, ada masalah yang berkaitan dengan fasilitas dan infrastruktur. Fasilitas dan infrastruktur yang mendukung kegiatan sangat berpengaruh. Fasilitas yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler voli juga cukup memadai, contohnya lapangan yang dipakai masih dalam kondisi baik dan terawat. Namun, ada kalanya latihan terhambat oleh bola, beberapa bola yang tersedia sudah tidak layak pakai karena karet yang digunakan telah rusak. Dengan keadaan tersebut, menjadi tanggung jawab bersama antara guru olahraga dan kepala sekolah yang merupakan pengambil kebijakan agar program khususnya voli dapat berkembang dan mencapai prestasi yang lebih baik. Selain itu, peran guru olahraga sebagai pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler voli sangatlah krusial, karena semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan itu berada di bawah tanggung jawabnya.

Ketiga, tantangan timbul dari aspek pengelola kegiatan ekstrakurikuler voli. Pengelola dan pelatih ekstrakurikuler voli adalah seorang guru Pendidikan jasmani yang memiliki kompetensi yang baik, tetapi kegiatan ekstrakurikuler voli hanya dipandu oleh satu pengelola untuk banyaknya peserta didik.. Menurut (Haris, 2021) Pendidikan fisik sebagai sebuah disiplin ilmu di lembaga pendidikan memiliki kontribusi signifikan terhadap kemajuan sikap siswa secara keseluruhan. Mengenai hal ini (Rivani, 2018) menjelaskan bahwa : Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pengajaran yang dilakukan melalui kegiatan fisik. Sasaran yang ingin dicapai bersifat komprehensif, mencakup bidang psikomotor, kognitif, serta afektif. Pendidikan ini berimplikasi pada kurang terwujudnya lingkungan yang mendukung saat ekstrakurikuler voli dilaksanakan. Banyak siswa yang terlibat dalam aktivitas pribadi mereka, seperti bercanda dan hanya mengobrol di pinggir lapangan.

Kehadiran ketidaksesuaian antara ekspektasi dan kenyataan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMA Negeri 1 Batang Angkola mengarah pada beberapa solusi untuk mengatasi masalah yang ada. Salah satu pendekatan yang mungkin adalah dengan mengevaluasi ukuran faktor-faktor yang mendukung serta menghalangi pelaksanaan ekstrakurikuler bola voli di SMA Negeri 1 Batang Angkola, yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Aspirasi dari siswa adalah dapat berpartisipasi dalam ekstrakurikuler bola voli dengan baik, namun seringkali kegiatan ekstrakurikuler tidak berjalan sesuai rencana. Ini terjadi karena kurangnya pemahaman tentang faktor-faktor yang berpengaruh dalam mendukung maupun menghambat kegiatan ekstrakurikuler bola voli. Dengan mengidentifikasi ukuran masing-masing faktor yang memengaruhi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli, diharapkan dapat memberikan perhatian dan tindak lanjut yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor pendukung dan penghambat tersebut.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut (Notoatmodjo, 2002) yang menyatakan: Metode penelitian deskriptif merupakan suatu pendekatan penelitian yang dikerjakan dengan tujuan utama untuk menyajikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu keadaan yang objektif. Pendekatan penelitian ini digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab masalah yang dihadapi dalam suatu situasi tertentu. Subjek dan sampel dalam penelitian ini terdiri dari pimpinan SMA N 1 Batang Angkola serta 35 siswa dari kelas XII.. Menurut (Martono, 2016) Populasi adalah kumpulan seluruh objek atau individu yang berada dalam suatu area dan memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan permasalahan penelitian, atau keseluruhan unit atau orang yang akan diteliti dalam konteks tertentu. Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Observasi, Dokumentasi, Kuesioner, dan Wawancara. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup. Analisis data dilakukan dengan rumus persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Faktor Internal

Tabel 1. Faktor Internal

No	Pernyataan	Jawaban Siswa		Jumlah Siswa
		Ya	Tidak	
1.	Memiliki kondisi fisik yang cukup baik untuk bermain bola voli	28 (80%)	7 (20 %)	35
2.	Pernah mengalami cedera saat bermain bola voli	15 (43%)	20 (67%)	
3.	Merasa percaya diri saat bermain bola voli	25 (71%)	10 (29%)	
4.	Menikmati permainan bola voli	22 (63%)	13(37%)	
5.	Sering merasa kelelahan saat bermain bola voli	28 (80%)	7 (20%)	

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kondisi fisik yang cukup baik untuk mengikuti latihan dan pertandingan bola voli. Sebanyak 80% siswa menyatakan memiliki fisik yang baik dan 80% lainnya juga sering merasa kelelahan, yang menunjukkan bahwa intensitas latihan cukup tinggi.

Selanjutnya, 71% siswa merasa percaya diri saat bermain, namun masih ada sekitar 29% siswa yang belum memiliki kepercayaan diri penuh. Kepercayaan diri sangat penting dalam olahraga tim, karena akan memengaruhi kinerja selama pertandingan.

Terkait dengan pengalaman cedera, hanya 43% siswa yang pernah mengalaminya, sementara mayoritas belum pernah. Hal ini bisa menjadi bahan evaluasi pembina agar latihan tetap aman dan terhindar dari cedera.

Sementara itu, hanya 63% siswa yang menyatakan menikmati permainan bola voli. Ini menunjukkan bahwa masih ada sekitar 37% siswa yang mungkin mengikuti kegiatan karena faktor lain seperti kewajiban atau ajakan teman, bukan murni dari minat pribadi.

2. Faktor Eksternal

Tabel 2. Faktor Eksternal

No	Pernyataan	Jawaban “Ya”	Jawaban “Tidak”	Jumlah Responden	Persentase Ya (%)	Persentase Tidak (%)
1.	Sekolah anda memiliki lapangan bola voli yang memadai	35 siswa	0 siswa	35 siswa	100%	0%
2.	Bola voli dan perlengkapan lain tersedia di sekolah untuk latihan	32 siswa	3 siswa	35 siswa	91%	9%

3.	Guru olahraga memberikan bimbingan dalam bermain bola voli	33 siswa	2 siswa	35 siswa	94%	6%
4.	Sekolah anda mendukung kegiatan ekstrakurikuler bola voli	28 siswa	7 siswa	35 siswa	80%	20%
5.	Orang tua anda mendukung untuk bermain bola voli	22 siswa	13 siswa	35 siswa	63%	37%
6.	Anda memiliki teman yang sering bermain bola voli	29 siswa	6 siswa	35 siswa	83%	17%
7.	Anda mengikuti perkumpulan atau klub bola voli di luar sekolah	4 siswa	31 siswa	35 siswa	11%	89%
8.	Anda sering menonton atau membaca informasi tentang bola voli	16 siswa	19 siswa	35 siswa	46%	54%
9.	Anda mendapatkan motivasi dari pembina ekstrakurikuler bola voli	25 siswa	10 siswa	35 siswa	71%	29%
10.	Anda pernah mengikuti turnamen atau kompetisi bola voli	9 siswa	26 siswa	35 siswa	26%	74%

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 35 siswa, diperoleh data mengenai faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola voli. Faktor eksternal ini meliputi ketersediaan fasilitas sekolah, peran guru olahraga, dukungan orang tua, lingkungan sosial, dan partisipasi siswa dalam kegiatan di luar sekolah.

a. Fasilitas Sekolah

Sebanyak 100% siswa menyatakan sekolah memiliki lapangan bola voli yang memadai, dan 91% siswa menyatakan perlengkapan seperti bola dan net tersedia di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di SMA N 1 Batang Angkola mendukung pelaksanaan kegiatan olahraga bola voli. Sarana yang memadai berkontribusi positif dalam meningkatkan partisipasi dan kualitas latihan siswa.

b. Peran Guru Olahraga

Sebanyak 94% siswa menyatakan bahwa guru olahraga memberikan bimbingan dalam bermain bola voli, yang menunjukkan bahwa guru berperan aktif dalam mendampingi siswa selama latihan. Selain itu, 80% siswa merasakan bahwa sekolah mendukung kegiatan ekstrakurikuler bola voli, mencerminkan adanya komitmen institusional dalam pengembangan potensi siswa di bidang olahraga.

c. Dukungan Orang Tua dan Lingkungan Sosial

Sebanyak 63% siswa menyatakan bahwa orang tua mereka mendukung keterlibatan dalam kegiatan bola voli, sedangkan 83% siswa memiliki teman yang sering bermain bola voli bersama mereka. Ini menandakan bahwa dukungan sosial dari rekan sebaya cukup tinggi, meskipun dukungan dari keluarga belum merata. Rendahnya dukungan orang tua dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap pentingnya kegiatan ekstrakurikuler atau kekhawatiran akan waktu belajar siswa.

d. Partisipasi dalam Kegiatan Eksternal

Hanya 11% siswa yang mengikuti klub bola voli di luar sekolah, dan 46% siswa aktif mencari informasi tentang bola voli melalui media, menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam dunia voli di luar sekolah masih terbatas. Hal ini bisa menjadi tantangan dalam pengembangan minat dan prestasi siswa. Partisipasi dalam turnamen juga masih rendah (26% siswa pernah mengikuti kompetisi), yang menunjukkan perlunya upaya peningkatan peluang siswa untuk tampil dalam event kompetitif.

e. Motivasi dari Pembina

Sebanyak 71% siswa merasa mendapatkan motivasi dari pembina ekstrakurikuler bola voli, menandakan bahwa pembina memiliki peran penting dalam membangun semangat dan kepercayaan diri siswa. Pembina yang memberikan dukungan emosional dan dorongan positif sangat membantu dalam mempertahankan minat siswa mengikuti latihan secara rutin.

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum faktor eksternal yang mendukung pelaksanaan ekstrakurikuler bola voli di SMA N 1 Batang Angkola cukup baik, terutama dari aspek fasilitas sekolah dan peran guru olahraga. Namun, terdapat beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan, seperti dukungan orang tua, keterlibatan siswa dalam klub eksternal, dan kesempatan mengikuti kompetisi. Peningkatan dukungan dari lingkungan dan orang tua serta dorongan untuk berpartisipasi lebih aktif di luar sekolah akan sangat membantu dalam pengembangan prestasi siswa di bidang olahraga bola voli.

B. Pembahasan

1. Minat Siswa

Menurut (Slameto, 2010) minat merupakan salah satu faktor internal yang mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri. Dalam konteks ini, minat terhadap bola voli mendorong siswa untuk terus meningkatkan keterampilan bermain, menjaga kedisiplinan, serta menjalin kerjasama tim.

Minat juga dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya, dukungan sosial, serta keberhasilan yang pernah dicapai siswa dalam kegiatan tersebut. Keberadaan tim voli sekolah yang sering mengikuti kompetisi juga dapat menumbuhkan semangat kompetitif dan kebanggaan bagi siswa. Oleh karena itu, pembina dan pihak sekolah perlu mempertahankan dan menumbuhkan minat siswa melalui kegiatan yang inovatif dan kompetitif.

Tingginya minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMA Negeri 1 Batang Angkola menunjukkan bahwa siswa merasa kegiatan ini menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan minat pribadi mereka. Rata-rata skor 4,13 menunjukkan kecenderungan siswa untuk berpartisipasi aktif, berkomitmen, dan memiliki rasa tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan ini. Minat siswa merupakan salah satu faktor intrinsik yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan suatu kegiatan.

2. Sarana dan Prasarana

Menurut (Nasional, 2008) membedakan antara alat pendidikan dan infrastruktur pendidikan. Alat pendidikan merujuk pada perlengkapan dan bahan yang digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sementara itu, infrastruktur pendidikan adalah semua fasilitas dasar yang sifatnya tidak langsung, namun mampu mendukung proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat penunjang demi terselenggaranya suatu proses dalam mencapai maksud dan tujuan baik yang dapat berpindah maupun yang tetap.

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang berpengaruh langsung terhadap keberlangsungan dan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler. Dalam konteks kegiatan olahraga bola voli, sarana mengacu pada alat-alat yang digunakan seperti bola, net, dan peluit, sedangkan prasarana merujuk pada tempat atau fasilitas fisik seperti lapangan dan ruang penyimpanan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui penelitian di SMA N 1 Batang Angkola tentang sarana dan prasarana yaitu:

a. Lapangan bola voli

Menurut (Suherman, 2011) lapangan yang memadai dari segi ukuran dan kondisi permukaan sangat penting untuk mendukung kualitas latihan dan menghindari risiko cedera.

SMA Negeri 1 Batang Angkola memiliki satu unit lapangan bola voli yang berada di tengah halaman sekolah. Lapangan ini digunakan untuk kegiatan latihan rutin maupun pertandingan antar kelas. Berdasarkan hasil pengamatan, kondisi lapangan tergolong cukup baik, meskipun terdapat beberapa bagian lantai semen yang retak dan permukaan yang tidak rata. Hal ini dapat mengurangi kenyamanan dan keamanan saat digunakan.

b. Bola voli

Menurut (Sukadiyanto, 2010) alat yang sesuai standar sangat penting untuk menunjang efektivitas pelatihan teknik dasar olahraga.

Tersedia tiga bola voli namun satu diantaranya dalam yang baik. Karena bola hanya sedikit hal ini menyulitkan pelaksanaan latihan karena siswa harus bergantian bola. Kualitas bola yang digunakan juga standar sehingga saat latihan masih nyaman dipakai saat dimainkan.

c. Net dan tiang net

Net dan tiang net tersedia tetapi bersifat bongkar pasang tanpa sistem permanen. Pemasangan net membutuhkan tiga sampai empat orang untuk mengangkat net dan tiang net dari ruang guru olahraga serta waktu yang cukup lama, sehingga efektivitas waktu dalam latihan. Net dan tiang disimpan diruang guru olahraga tanpa rak khusus.

d. Ruangan guru olahraga dan penyimpanan alat

Menurut (Wibowo, 2014) tata Kelola ruang penyimpanan yang baik memengaruhi efisiensi dan umur pakai peralatan olahraga.

Ruang guru olahraga juga difungsikan sebagai ruang penyimpanan alat olahraga, termasuk bola, net, dan perlengkapan lainnya. Ruangan ini terlalu sempit dan tidak memiliki sistem penyimpanan yang kurang tertata, sehingga alat cepat rusak dan sulit dikelola.

e. Seragam latihan

(Suherman, 2011)) menjelaskan bahwa kelengkapan atribut latihan seperti seragam berpengaruh pada semangat, identitas, dan kedisiplinan siswa dalam berolahraga.

Siswa tidak memiliki seragam khusus untuk bola voli. Mereka menggunakan seragam olahraga sekolah yang bervariasi. Tidak adanya seragam tim menyebabkan kurangnya identitas dan kekompakan dalam tim.

3. Dukungan Orang Tua

Menurut (Mulyasa, 2007) keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah dapat memengaruhi keberhasilan kegiatan yang diikuti anak. Dalam hal ini, penting bagi sekolah dan pembina untuk menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua guna memberikan pemahaman mengenai manfaat ekstrakurikuler, terutama dalam aspek kedisiplinan, kerja sama tim, dan pengembangan karakter.

Kegiatan sosialisasi atau pertemuan dengan orang tua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler perlu dilakukan secara berkala agar mereka memahami pentingnya peran mereka dalam mendukung minat dan bakat anak di luar akademik.

Skor dukungan orang tua sebesar 3,83 menunjukkan bahwa meskipun banyak orang tua mendukung anaknya dalam kegiatan ekstrakurikuler, masih ada sebagian yang belum sepenuhnya mendukung. Hal ini bisa disebabkan oleh kekhawatiran orang tua bahwa kegiatan ini akan mengganggu prestasi akademik anak mereka.

4. Peran Pembina

(Sudjana, 2001) menyatakan bahwa pembina bukan hanya sebagai pelatih, melainkan juga sebagai pembimbing yang bertugas membentuk karakter dan memberikan nilai-nilai positif kepada siswa. Pembina yang mampu memberikan motivasi dan perhatian personal akan lebih dihargai dan diikuti oleh siswa.

Keberhasilan kegiatan sangat tergantung pada bagaimana pembina mampu membangun relasi positif dengan peserta. Pendekatan yang komunikatif dan suportif akan meningkatkan semangat dan loyalitas siswa terhadap kegiatan.

Dengan skor rata-rata 4,00, peran pembina terbukti sangat signifikan dalam menunjang keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler bola voli. Pembina yang kompeten, berpengalaman, dan memiliki pendekatan yang baik kepada siswa akan menciptakan suasana latihan yang menyenangkan dan produktif.

5. Waktu Pelaksanaan

(Suparno, 2012) menyatakan bahwa pengaturan waktu kegiatan ekstrakurikuler harus mempertimbangkan fleksibilitas dan ketersediaan siswa. Jadwal yang terlalu padat atau tidak sesuai dapat menyebabkan siswa merasa terbebani dan akhirnya kehilangan minat.

Solusinya adalah dengan melakukan evaluasi berkala terhadap jadwal kegiatan. Pendekatan partisipatif dalam penyusunan jadwal—melibatkan siswa, pembina, dan pihak sekolah—akan membantu menciptakan waktu latihan yang ideal dan efisien.

Waktu pelaksanaan kegiatan, dengan skor 3,76, dinilai cukup oleh siswa. Mayoritas siswa merasa waktu latihan yang dijadwalkan tidak terlalu mengganggu kegiatan belajar di kelas, tetapi beberapa mengeluhkan benturan jadwal dengan pelajaran tambahan, bimbingan belajar, atau urusan keluarga.

SIMPULAN

Pelaksanaan ekstrakurikuler bola voli di SMA Negeri 1 Batang Angkola sudah berjalan cukup baik, dilihat dari faktor minat siswa, sarana dan prasarana, dukungan orang tua, peran pembina dan waktu pelaksanaan. Faktor minat siswa memiliki pengaruh paling dominan dengan rata-rata skor 4,13. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap kegiatan bola voli. Minat yang tinggi memotivasi mereka untuk aktif mengikuti latihan dan kegiatan terkait lainnya. Faktor sarana dan prasarana memperoleh skor terendah, yaitu 3,43, yang tergolong kategori cukup. Fasilitas latihan dinilai belum optimal dan masih memerlukan perbaikan atau penambahan agar kegiatan dapat berjalan lebih efektif dan aman. Faktor dukungan orang tua memperoleh skor sebesar 3,83 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa didukung oleh orang tua mereka, meskipun ada sebagian kecil yang masih merasa kurang mendapat dukungan. Ini bisa disebabkan oleh kekhawatiran akan dampak kegiatan terhadap prestasi akademik. Faktor peran pembina memperoleh skor rata-rata 4,00, menunjukkan bahwa pembina memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan program ekstrakurikuler. Pembina dinilai mampu membimbing, memberi motivasi, dan menciptakan suasana latihan yang positif. Faktor waktu pelaksanaan memperoleh skor rata-rata 3,76, yang berarti cukup tinggi. Namun, masih ada siswa yang mengalami benturan jadwal antara latihan dengan kegiatan akademik lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Haris, F. T. (2021). Peran guru olahraga bagi perkembangan pendidikan jasmani adaptif di sekolah luar biasa. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3883-3891.
- Lutan, R. (2002). *Menuju Sehat dan Bugar*. Jakarta: Direktorat Jendral. Olahraga, Depdiknas.
- Martono, N. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi. Dan Analisis Data Sekunder. Rev. 2*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Nasional, D. P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Notoatmodjo, S. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktavianus, I. B. (2018). Bentuk Latihan Pliometrik, Latihan Beban Konvensional Memberikan Pengaruh terhadap Kemampuan Three Point Shoot Bolabasket. *Jurnal Performa Olahraga*, 3(1), 21-21.
- Putra, O. S. (2018). Pengaruh Latihan Push-Up dan Ball-Slams terhadap Kemampuan Service Floating Dalam Permainan Bola Voli Pada Atlet Club Semen Padang.
- Rivani, N. A. (2018). *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Tunarungu Se-SMPLB Swasta Pekanbaru Riau*. Riau: Penjaskesrek.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2001). *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah. Production.
- Suherman, A. (2011). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Bandung: UPI Press.
- Sukadiyanto. (2010). *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: Andi.
- Suparno. (2012). *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wibowo, A. (2014). *Evaluasi Sarana dan Prasarana Olahraga di Sekolah*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Zayyinah, A. (2013). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Santri di*. Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan.